

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan informasi yang diperoleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memperkirakan, jumlah penumpang pesawat udara di Indonesia pada 2022 sebanyak 78 juta orang atau naik lebih dari dua kali lipat dari tahun lalu. Diketahui, Jumlah penumpang pesawat pada 2021 sebanyak 35 juta, menurut Direktur Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara Kemenhub Dadun Kohar menuturkan, “peningkatan tersebut terjadi seiring dengan pulihnya perekonomian setelah dua tahun sebelumnya sempat terhenti akibat dari pandemi COVID-19. Peningkatan jumlah penumpang tersebut terjadi baik domestik maupun internasional.”

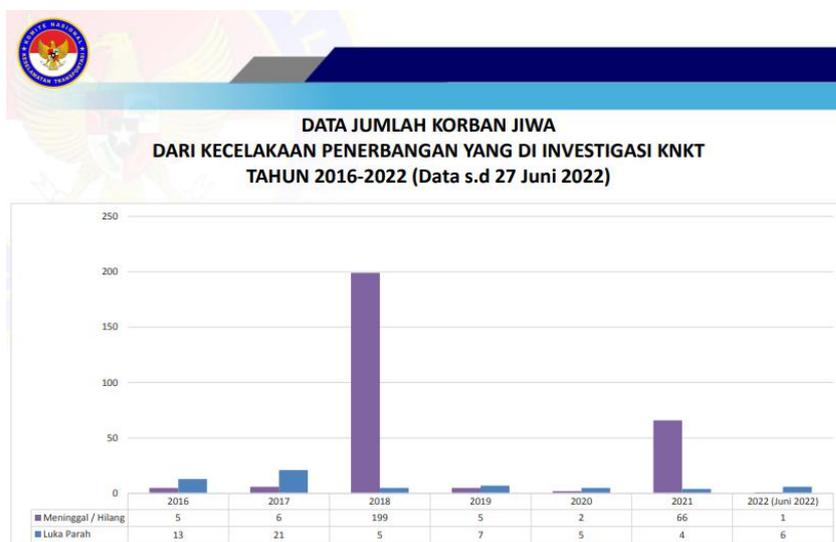
Namun seiringnya tersebut pemerintah berupaya untuk menekankan pentingnya keselamatan dalam penerbangan dengan meningkatkan mematuhi pada Standar Penerbangan Sipil International. dan Sektor penerbangan sipil komersial. Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam dua dekade terakhir, dengan jumlah penumpang meningkat dari 10 juta pada 2000 menjadi 115 juta pada 2018. Ini karena populasi dan geografi Indonesia yang merupakan negara terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India, dan Amerika Serikat), dengan lebih dari 270 juta orang tersebar di lima pulau utama dan sekitar 6.000 pulau kecil.

Asosiasi Transportasi Udara Internasional atau *International Air Transport Association* (IATA) memperkirakan pada 2039 pasar maskapai penerbangan penumpang komersial Indonesia akan menjadi yang terbesar keempat di dunia. *International Air Transport Association* (IATA) menyampaikan bahwa Indonesia mempunyai indeks keselamatan penerbangan 1,3 dan masih rendah, jika dibandingkan dengan negara maju lainnya, meskipun indeks tersebut lebih baik dibandingkan dengan negara Amerika Latin dan Afrika tetapi hal itu masih memprihatinkan. Jika dibandingkan dengan negara maju seperti Cina dengan indeks keselamatan (0,3), Eropa (0,3), dan Amerika (0,2) yang berada dibawah 0,35 yang merupakan angka ideal untuk keselamatan

penerbangan Internasional. Artinya semakin besar angka indeks keselamatan penerbangan atau lebih dari angka 0,35 menunjukkan bahwa tingkat keselamatan di Indonesia masih rendah. Rendahnya indeks keselamatan di Indonesia disebabkan faktor kecelakaan yang berdampak pada penerbangan internasional.

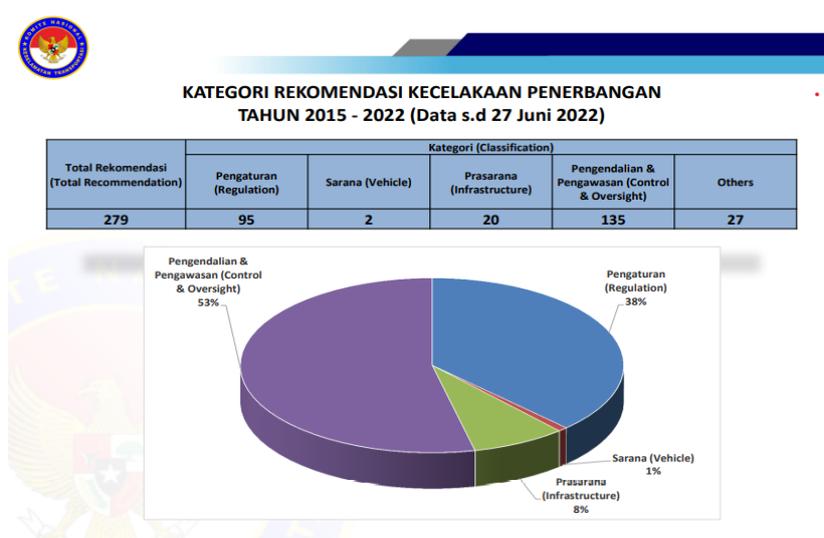
Berdasarkan data Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) berikut ini data jumlah korban jiwa kecelakaan pesawat terbang di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Data Jumlah Korban Jiwa Kecelakaan Penerbangan



Sumber : KNKT, 27 Juni 2022

Gambar 1.2 Kategori Kecelakaan Penerbangan



Sumber : KNKT, 27 Juni 2022

Menurut PM 55 Tahun 2015 tentang peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139 menjelaskan bahwa penyelenggara bandara udara bersertifikat wajib memiliki dan melaksanakan SMS Minimal meliputi kebijakan dan sasaran keselamatan, manajemen resiko, jaminan keselamatan, promosi keselamatan. Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) Bagian 139-011 menjelaskan bahwa pelaksanaan SMS Bandar udara selambatnya pada 1 Januari 2010 untuk bandara Internasional.

Bandar Udara Internasional Yogyakarta (*IATA:YIA,ICAO:WAHI*) merupakan salah satu Bandar Udara yang dibangun dan dikelola oleh Angkasa Pura Airports memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan konektivitas udara serta perkembangan perekonomian masyarakat Provinsi D.I Yogyakarta serta Pulau Jawa bagian selatan. dan memiliki terminal berkapasitas 14 juta penumpang per tahun atau 9 kali lipat dari kapasitas Bandara Internasional Adisutjipto.

Bandara Yogyakarta International Airport atau YIA akan menjadi bandara terbesar ketiga di Indonesia setelah Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara I Gusti Ngurah Rai. Kehadiran YIA merupakan wujud komitmen Angkasa Pura Airports dalam mendukung pengembangan konektivitas udara dan pendorong pengembangan wilayah. Bagi pengguna jasa, keberadaan YIA akan meningkatkan *level of service* dalam aspek pelayanan, dengan tetap mengedepankan aspek keselamatan dan keamanan.

Bandara ini memiliki fasilitas sisi udara (*airside*) yang telah siap 100 persen, dengan panjang landas pacu 3.250 meter, lebar 45 meter dan *shoulder* (bahu runway) 15 meter di setiap sisi. Spesifikasi runway ini mampu didarati pesawat berbadan besar seperti Boeing 777-300 dan Airbus A380. Selain itu tanpa adanya fasilitas pendukung sehingga proses dalam penerbangan tidak berjalan dengan lancar, karena itu Bandara Yogyakarta International Airport pun dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk memperlancar dalam penerbangan, salah satunya milik dari PT XYZ.

PT XYZ merupakan Perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 Januari 1998 oleh tiga perusahaan BUMN yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT

Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero), PT.XYZ bergerak di bidang usaha jasa *Ground Handling Services* dan kegiatan usaha lain nya yang menunjang usaha penerbangan di Bandar udara,kegiatan *Ground Handling* berpedoman pada standar pelayanan global dari *International Air Transport Association (IATA)*. *Ground handling* atau *airport services* mencakup pelayanan terhadap penumpang, bagasi, cargo dan pos yang diangkut pesawat udara, serta penyediaan peralatan untuk membantu pergerakan pesawat di darat selama berada di bandar udara, baik di fase kedatangan maupun keberangkatan. dengan terjadinya peningkatan jumlah penumpang tiap tahun nya, maka di perlukan penanganan yang baik,khususnya untuk mengatur bagaimana menekan angka pencatatan angka kecelakaan yang mendeteksi adanya bahaya (*hazard*),dan menganalisis konsekuensi serta risiko (*risk*), Sistem tersebut dikenal dengan Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*).

Safety Management System (SMS) berarti suatu pendekatan sistematis untuk mengelola keselamatan, termasuk struktur organisasi yang diperlukan, kewajiban, kebijakan dan prosedur,*Safety Management System (SMS)* ini juga diamanatkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2009 tentang Penerbangan bagian ke empat pasal 314 ayat (1) yang berbunyi: “Setiap penyedia jasa penerbangan wajib membuat, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan secara berkelanjutan sistem manajemen keselamatan (*Safety Management System*) dengan berpedoman pada program keselamatan penerbangan nasional”. Selain itu juga, sebagaimana rekomendasi ICAO pada Annex 19 *Safety Management System* dan ICAO Doc 9859 *Safety Management Manual*.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis berkaitan dalam penerapan *Safety Management System (SMS)* di *Ground Handling Service* PT. XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *Safety Management System* (SMS) di *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport?
2. Apakah pelaksanaan *Safety Management System* (SMS) di *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport sesuai standar Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS)?
3. Berapa banyak elemen pemenuhan dan kinerja yang telah diterapkan di *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport?

1.3 Batasan Masalah

Berkaitan pada identifikasi masalah diatas, penulis akan membatasi permasalahan dalam suatu ruang lingkup yang terbatas,yaitu sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini dilakukan di *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport,penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pelaksanaan *Safety Management System* (SMS) dengan menggunakan metode Gap Analysis.
2. Lokasi Penelitian di wilayah Bandar Udara Yogyakarta International Airport yang di kelola oleh Angkasa Pura I (Persero) di bagian unit *Ground Handling Service* PT.XYZ.
3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan elemen dari Manual System Manajemen Keselamatan oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO) of document 9859, yaitu setara dengan Standar Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS) bagian 139 dan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 622 Tahun 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini bertujuan agar mengetahui pelaksanaan *Safety Management System* (SMS) yang telah di terapkan,yaitu:

1. Menganalisis dan menilai indikator *Safety Management System* (SMS) di *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport?.
2. Menilai pelaksanaan SMS dengan Gap Analisis analisis pada kinerja *Safety Management System* (SMS) berdasarkan pada format *checklist* KP No. 622 Tahun.
3. Mengamati implementasi SMS dan membandingkan hasil audit internal dengan audit eksternal pada hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan SMS dilapangan.
4. Mengetahui indikator setiap elemen SMS yang belum efektif pada pelaksanaannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan kepada pihak pengelola unit *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport, dalam menerapkan *Safety Management System* (SMS) dalam meningkatkan keselamatan pada penerbangan.
2. Memberikan Informasi berkaitan pada pelaksanaan *Safety Management System* (SMS) di *Ground Handling Service* PT.XYZ Bandar Udara Yogyakarta International Airport,guna meningkatkan kualitas pelayanan dalam keselamatan pada pengguna jasa transportasi udara.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian ini, maka sistem penulisannya menggunakan sistematika sebagai berikut:

1.6.1 BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah dan manfaat penelitian.

1.6.2 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membuat tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

1.6.3 BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan bahan atau materi penelitian, tata cara penelitian dan diagram alur penelitian.

1.6.4 BAB IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisikan data-data yang dikumpulkan selama penelitian dari hasil pengamatan langsung dilapangan dan pengolahan data yang dilakukan.

1.6.5 BAB V. PEMBAHASAN

Pada bab ini menganalisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

1.6.6 BAB VI. PENUTUP

Membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran dari peneliti yang ditawarkan kepada perusahaan.